



STATUS & PROGRAM

KEANEKARAGAMAN HAYATI

2025

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

A PROFIL EKOSISTEM PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Wilayah Pertamina Hulu Sanga Sanga memiliki total luas 1.942,39 km², berada di Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan bagian selatan termasuk kedalam Kota Balikpapan, dan bagian barat masuk pada wilayah Kota Samarinda. Wilayah Sanga Sanga memiliki beberapa jenis lingkungan yaitu lokasi untuk kegiatan pengembangan lapangan migas, area lahan basah dan kebun/tambak masyarakat, serta daerah aliran sungai (DAS) yaitu sungai Semberah, Muara Badak, Marang Kayu, dan yang terbesar sungai Dondang/Bambangan dengan lebar ±100 m. Pada lokasi-lokasi pesisir muara sungai besar seperti Sungai Dondang atau Sungai Mahakam ke arah laut terdapat ekosistem mangrove dan rawa.

Terdapat 3 jenis penyusun ekosistem darat yaitu ekosistem hutan rawa, ekosistem sempadan sungai, dan ekosistem hutan sekunder. Ekosistem hutan rawa tumbuh dengan area yang selalu tergenang air tawar dan tidak berubah oleh iklim. Pada umumnya hutan rawa terletak pada jenis tanah aluvial dan memiliki aerasi udara buruk. Tipe ekosistem hutan rawa dijumpai di belakang sempadan Sungai Mahakam, Sungai Semberah, dan sungai kecil lainnya. Sempadan sungai atau zona riparian merupakan area peralihan sungai yaitu daratan di antara batas air hingga bagian yang tersentuh pasang surut air sungai. Dari berbagai lokasi riparian sungai di Sanga Sanga, ditemukan jenis pohon yang paling banyak adalah *Brownlowia peltata*, resak (*Vatica rassak*), dan *Alseodaphne* sp. Hutan sekunder merupakan kawasan hutan dengan tumbuhan alami, kemudian dikonversi atau dieksploitasi dalam pengambilan kayu, sehingga menjadi terbuka dan tumbuh jenis-jenis lain (pionir). Hutan sekunder di WK Sanga Sanga termasuk dominan dan umumnya berubah menjadi perkebunan kelapa atau hutan tanaman industri.

B PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

PHSS memiliki beberapa program unggulan dalam aspek keanekaragaman hayati (KEHATI), di antaranya:

1. Rehabilitasi Delta Mahakam dengan Penanaman *Mangrove* pada Wilayah Kerja Operasi PHSS
2. Penghijauan Lahan di Wilayah Kerja Operasi PHSS
3. Penanaman Pohon Endemik Kalimantan pada Wilayah Kerja Operasi PHSS
4. Konservasi Lahan Mati dengan Metode Agrosilvikultur di Tahura Bukit Soeharto
5. Implementasi *Wave Shielding Wall* dan Metode Struktur Heksagon pada Pembentukan *Fish Apartement*
6. Pengembangan Taman Tematik *Orchidarium* di Kebun Raya Balikpapan
7. Penanaman Area Terdegradasi di Wilayah Perhutanan Sosial Desa Handil Terusan



Tabel 1. Data Status Keanekaragaman Hayati

No.	Jenis Spesies atau Luasan	2021	2022	2023	2024	2025*	Satuan
A	Luasan Konservasi	61.87	72.69	123.70	142.50	150.30	Ha
B	Flora						
1	<i>Adenantha povonina</i>	9111	9608	11064	11512	11743	Pohon
2	<i>Alstonia scholaris</i>	217	378	427	455	469	Pohon
3	<i>Amaranthus tricolor</i>	31	46	62	70	70	Pohon
4	<i>Anthocephalus cadamba</i>	18	53	88	116	116	Pohon
5	<i>Archidendron pauciflorum</i>	0	0	953	26335	28559	Pohon
6	<i>Artocarpus integer</i>	0	0	3812	32052	32846	Pohon
7	<i>Avicennia sp</i>	0	0	400	1850	3250	Pohon
8	<i>Brassica chinensis</i>	15	23	27	32	32	Pohon
9	<i>Capsicum annuum</i>	15	23	27	30	30	Pohon
10	<i>Capsicum frutescens</i>	15	23	28	33	33	Pohon
11	<i>Capsicum olerins</i>	15	23	31	38	38	Pohon
12	<i>Cassia siamea lamk</i>	1309	1309	1309	1309	1309	Pohon
13	<i>Citrus nobilis</i>	175	315	455	525	525	Pohon
14	<i>Cucumis sativus</i>	31	46	55	62	62	Pohon
15	<i>Dipterocarpus sp</i>	0	0	140	420	420	Pohon
16	<i>Dryobalanops camphora</i>	217	410	648	970	984	Pohon
17	<i>Dryobalanops aromatica</i>	0	0	4447	33323	35176	Pohon
18	<i>Durio zibethinus</i>	578	928	3006	29513	29513	Pohon
20	<i>Elaeis</i>	14816	17451	17731	18621	18621	Pohon
21	<i>Eusideroxylon swageri</i>	217	378	2685	29337	33047	Pohon
22	<i>Ficus benjamina</i>	2205	2205	2226	2244	2244	Pohon
23	<i>Gliricidia sepium</i>	847	2352	4736	7344	7891	Pohon
24	<i>Gracilaria verrucosa</i>	0	0	5130	10567	10567	Pohon
25	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	700	700	700	700	700	Pohon
26	<i>Ipomoea aquatica</i>	15	23	31	38	38	Pohon
27	<i>Luffa acutangula</i>	31	46	50	53	53	Pohon
28	<i>Mangifera indica</i>	0	0	140	490	490	Pohon
29	<i>Nephelium lappaceum</i>	0	0	140	490	350	Pohon
30	<i>Portulaca grandiflora</i>	112	224	336	448	448	Pohon
31	<i>Pterospermum javanicum</i>	63	126	189	252	252	Pohon
32	<i>Rhizophora mucronata</i>	14070	14070	14790	16770	16770	Pohon
33	<i>Ricinus communis</i>	88	88	88	88	88	Pohon
34	<i>S. macrophylla</i>	63	126	189	1611	1618	Pohon
35	<i>Samanea saman</i>	8579	8705	8971	14408	17347	Pohon
36	<i>Schima wallichii</i>	18	53	88	116	116	Pohon
37	<i>Shorea leprosula</i>	35	105	6244	7392	7431	Pohon
38	<i>Solanum lycopersicum</i>	15	23	25	27	27	Pohon
39	<i>Solanum melongena</i>	15	23	29	34	34	Pohon
40	<i>Swietenia mahagoni</i>	0	0	2223	28875	30728	Pohon
41	<i>Vigna unguiculata</i>	31	46	51	56	56	Pohon
42	<i>Zea mays</i>	5040	8260	10710	11410	11410	Pohon
43	<i>Dendrobium lamellatum</i>	0	0	3	6	6	Pohon
44	<i>Coelogyne swaniana</i>	0	0	2	4	4	Pohon
45	<i>Spathoglottis sp</i>	0	0	1	2	2	Pohon
46	<i>Phalaenopsis amabilis</i>	0	0	5	10	10	Pohon
47	<i>Phalaenopsis cornu-cervi</i>	0	0	1	2	2	Pohon
48	<i>Arachnis sp</i>	0	0	3	6	6	Pohon
49	<i>Dendrobium crabro</i>	0	0	1	2	2	Pohon
50	<i>Eria johnsonii</i>	0	0	1	2	2	Pohon
51	<i>Coelogyne incrassata</i>	0	0	1	2	2	Pohon
52	<i>Phalaenopsis difformis</i>	0	0	2	4	4	Pohon
53	<i>Polyalthia longifolia</i>	0	0	105	17	17	Pohon
54	<i>Tabebuia rosea</i>	0	0	0	55	55	Pohon
55	<i>Terminalia mantaly</i>	0	0	0	9	9	Pohon

No.	Jenis Spesies atau Luasan	2021	2022	2023	2024	2025*	Satuan
56	<i>Acropora Cervicornis</i>	0	0	244	488	488	Pohon
57	<i>Spathoglottis plicata Blume</i>	0	0	262	329	444	Pohon
58	<i>Phaius tankervilleae Blume</i>	0	0	0	25	40	Pohon
59	<i>Bromheadia finlaysoniana</i>	0	0	0	148	275	Pohon
60	<i>Phaius callosus Lindl</i>	0	0	25	45	58	Pohon
61	<i>Cymbidium lancifolium hook</i>	0	0	30	36	41	Pohon
62	<i>calanthe triplicata ames</i>	0	0	0	16	62	Pohon
63	<i>Golden boy</i>	0	0	0	0	150	Pohon
64	<i>Cymbidium ensifolium sw</i>	0	0	0	0	8	Pohon
Total Flora		58,881	68502	105617	291747	307711	Pohon
C	Fauna						
1	<i>Penaeus monodon - udang windu</i>	0	0	45	101	101	Ekor
2	<i>Acanthurus</i>	0	0	0	5	5	Ekor
3	<i>Amblygliphidodon</i>	0	0	0	3	3	Ekor
4	<i>Caesio</i>	0	0	0	32	32	Ekor
5	<i>Chaetodon</i>	0	0	0	3	3	Ekor
6	<i>Chromis</i>	0	0	0	15	15	Ekor
7	<i>Coris</i>	0	0	0	5	5	Ekor
8	<i>Halichoeres</i>	0	0	0	2	2	Ekor
9	<i>Labroides</i>	0	0	0	1	1	Ekor
10	<i>Parapercis</i>	0	0	0	1	1	Ekor
11	<i>Pterocaesio</i>	0	0	0	15	15	Ekor
12	<i>Scarus</i>	0	0	0	1	1	Ekor
13	<i>Scolopsis</i>	0	0	0	10	10	Ekor
14	<i>Siganus</i>	0	0	0	2	2	Ekor
15	<i>Thalassoma</i>	0	0	0	3	3	Ekor
16	<i>Upeneus</i>	0	0	0	1	1	Ekor
17	<i>Zanclus</i>	0	0	0	1	1	Ekor
Total Fauna		0	0	45	201	201	Ekor

*Data Sampai Juni 2025

Rehabilitasi Delta Mahakam dengan Penanaman Mangrove pada Wilayah Kerja Operasi PHSS

Program Rehabilitasi Delta Mahakam dengan Penanaman *Mangrove* pada Wilayah Kerja Operasi PHSS Lapangan Badak merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki ekosistem *mangrove* yang ada di Delta Mahakam. Penanaman *mangrove* direncanakan akan terus dilakukan secara berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya dan tidak hanya melakukan penanaman, tetapi dalam program ini juga melakukan kegiatan pemeliharaan dan *monitoring* yang melibatkan masyarakat setempat. Jenis mangrove yang ditanam adalah *Rhizophora mucronata* dan *Avicennia marina* dimana pembibitannya dilakukan oleh masyarakat di sekitar wilayah kerja operasi PHSS.



Kegiatan Implementasi Rehabilitasi Delta Mahakam Dengan Penanaman *Mangrove*

Tabel 2. Jumlah *Mangrove*

No.	Nama Ilmiah	Jumlah Penanaman					Satuan
		2021	2022	2023	2024	2025*	
1	<i>Rhizophora Mocrunata</i>	0	0	720	1980	0	Pohon
2	<i>Avicennia Marina</i>	0	0	400	750	2000	Pohon
Total Pohon Tahunan		0	0	1120	2730	2000	Pohon
Total Pohon Tertanam		14070	14070	15190	17920	19920	Pohon

*Data sampai Juni 2025



2 Penghijauan Lahan di Wilayah Kerja Operasi PHSS

Kegiatan Penghijauan merupakan upaya memulihkan fungsi suatu lahan dengan cara menanamnya dengan vegetasi (*cover crops* dan tanaman *fast growing*) dengan teknik penghijauan yang ditentukan berdasarkan kondisi tanah dan lahannya (asam, *bituminous coal* dan *blue clay*, tanah yang rawan longsor, normal). Penghijauan ini juga termasuk pemeliharaan tanaman tambal sulam sampai tercapai target penutupan lahan sebesar 80% dan kehidupan pohon lebih dari 50% di setiap lokasi.



Program penghijauan dengan menanam pohon yang telah rutin dilakukan

Tabel 3. Jumlah Pohon untuk Program Penghijauan Lahan di PHSS

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Penanaman					Satuan
			2021	2022	2023	2024	2025*	
1	Johar	<i>Cassia siamea Lamk</i>	0	0	0	0	0	Pohon
2	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	100	140	140	7090	4199	Pohon
3	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	0	0	30	25	0	Pohon
4	Gamal	<i>Gliricidia sepium</i>	950	2150	3406	2513	782	Pohon
5	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	0	0	0	0	0	Pohon
6	Saga Pohon	<i>Adenanthera povonina</i>	710	710	2080	640	330	Pohon
7	Kelapa Sawit	<i>Elaeis</i>	2915	3765	400	1271	0	Pohon
8	Jarak	<i>Ricinus communis</i>	0	0	0	0	0	Pohon
9	Mahoni	<i>S. macrophylla</i>	90	90	90	1500	10	Pohon
10	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	90	90	90	90	0	Pohon
11	Sulam	<i>Portulaca grandiflora</i>	160	160	160	160	0	Pohon
12	Meranti	<i>Shorea leprosula</i>	50	50	50	590	56	Pohon
13	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	25	25	25	25	0	Pohon
14	Jabon	<i>Anthocephalus cadamba</i>	25	25	25	25	0	Pohon
15	Gelodokan Tiang	<i>Polyalthia longifolia</i>	0	0	150	24	0	Pohon
16	Tabebuia	<i>Tabebuia rosea</i>	0	0	0	79	0	Pohon
17	Ketapang Kencana	<i>Terminalia mantaly</i>	0	0	0	13	0	Pohon
Total Pohon Tahunan			5115	7205	6646	14045	5377	Pohon
Total Pohon Tertanam			54230	61435	68081	84758	90135	Pohon

*Data sampai Juni 2025

Penanaman Pohon Endemik Kalimantan pada Wilayah Kerja Operasi PHSS

Wilayah Kerja PT Pertamina Hulu Sanga Sanga memiliki tipe ekosistem vegetasi yang terdiri dari kawasan hutan rawa / sempadan sungai, ekosistem mangrove, dan lainnya didominasi oleh tipe sekunder (bekas kebakaran, ladang, dan kebun). Khususnya ekosistem di perbukitan dan dataran tinggi umumnya adalah termasuk yang tipe sekunder, yaitu suatu ekosistem alami yang telah mengalami gangguan, baik secara alami maupun buatan (karena manusia) termasuk karena terbakar maupun pembukaan lahan.

Suksesi sekunder mengakibatkan berkurangnya populasi tanaman endemik, salah satunya adalah tanaman Ulin (*Eusideroxylon zwageri*) dimana sering dijumpai tinggal batang mati. Suksesi sekunder tidak merusak total habitat organisme, sehingga substrat dan kehidupan lama tetap ada. Dengan demikian, program Penanaman Pohon Endemik Kalimantan di kawasan perlindungan PHSS berpotensi berhasil dengan baik.



Prosesi Program Penanaman Pohon Endemik Di Wilayah Kerja Pertamina Hulu Sanga Sanga

Tabel 4. Jumlah Penanaman Tanaman Endemik

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Penanaman Endemik					Satuan
			2021	2022	2023	2024	2025*	
1	Kayu Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	155	210	100	0	6	Pohon
2	Pohon Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	155	230	70	40	20	Pohon
3	Pohon Kapur	<i>Dryobalanops camphora</i>	155	235	100	40	20	Pohon
Total Pohon Tahunan			465	675	270	80	46	Pohon
Total Pohon Tertanam			930	1605	1875	1955	2001	Pohon

*Data sampai Juni 2025

Konservasi Lahan Mati dengan Metode Agrosilvikultur di Tahura Bukit Soeharto

Taman Hutan Raya (Tahura) merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk tujuan perlindungan keanekaragaman hayati flora dan fauna yang alami ataupun buatan. Namun, kondisi Tahura Bukit Soeharto, Muara Jawa saat ini cukup mengkhawatirkan akibat adanya kegiatan penambangan batu bara. Aktivitas penambangan seperti pengerukan/penggalian lahan mengakibatkan degradasi atau kerusakan lahan. Lahan pasca penambangan di Tahura Bukit Soeharto tidak memiliki tutupan lahan/vegetasi yang baik sehingga rawan terjadi erosi. Kerusakan lahan secara fisik, kimia, dan biologi ini mengakibatkan lahan kehilangan kemampuannya baik dalam fungsi hidrologis maupun pertanian. Oleh karena itu, diperlukan rehabilitasi lahan mati untuk mengembalikan fungsi lahan tersebut secara optimal. PT Pertamina Hulu Sanga Sanga bekerja sama dengan Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur untuk melakukan konservasi kawasan Tahura Muara Jawa.



Program konservasi kawasan Tahura Muara



Skema dan penampakan lahan mati setelah adanya program

Tabel 5. Jumlah Penanaman Tanaman Endemik

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Penanaman Endemik			Satuan
			2023	2024	2025*)	
1	Meranti	<i>Shorea Spp</i>	8470	43479	7058	Pohon
2	Kapur	<i>Dryobalanops Aromatica</i>	6353	41252	2647	Pohon
3	Ulin	<i>Eusideroxylon Zwageri</i>	3176	38075	5294	Pohon
4	Mahoni	<i>Swietenia Mahagoni</i>	3176	38075	2647	Pohon
5	Durian	<i>Durio Zibethinus Murr</i>	2269	37168	1891	Pohon
6	Cempedak	<i>Artocarpus Integer</i>	5445	40344	1134	Pohon
7	Jengkol	<i>Archidendron Pauciflorum</i>	1361	36261	4538	Pohon
Total Pohon Tahunan			30250	274652	25208	Pohon
Total Pohon Tertanam			30250	304902	330110	Pohon

*Data sampai Juni 2025

Program "Konservasi Lahan Mati dengan Metode Agrosilvikultur di Tahura Bukit Soeharto" merupakan bentuk kegiatan rehabilitasi lahan kritis pada hutan dengan pengelolaan secara agrosilvikultur di Tahura Bukit Soeharto, Kalimantan Timur. Agrosilvikultur merupakan metode optimalisasi penggunaan lahan yang mengkombinasikan 3 (tiga) komponen utama, yaitu silvikultur (manajemen hutan), budi daya pohon, dan pertanian secara terencana pada satu lahan yang sama, sehingga memacu peningkatan kandungan bahan organik tanah dan unsur hara, memperbaiki keadaan fisik tanah, serta mampu memperbaiki dan mempertahankan produktivitas tanah.

Sebelum program ini dilaksanakan, kondisi lahan pada Tahura Bukit Soeharto telah terdegradasi akibat adanya aktivitas penambangan batu bara. Kerusakan lahan secara fisik, kimia, dan biologi ini mengakibatkan lahan kehilangan kemampuannya baik dalam fungsi hidrologis maupun pertanian. Sehingga perubahan hutan yang heterogen menjadi lahan yang tandus (mati) dapat menimbulkan kepunahan massal bagi berbagai jenis flora dan fauna, adanya potensi erosi, dan peningkatan emisi gas karbon. Sesudah program, konservasi lahan mati menggunakan metode agrosilvikultur dengan dilakukannya penanaman berbagai jenis tanaman kayu-kayuan antara lain Meranti, Kapur, Ulin, Mahoni, dan tanaman hasil hutan bukan kayu (HHBK)/tanaman pertanian yang ditanam antara lain durian, cempedak, dan jengkol.



Pertumbuhan terumbu karang yang sehat merupakan bagian penting dari keseimbangan ekosistem pesisir. Bersama dengan padang lamun dan *mangrove*, terumbu karang berperan sebagai pelindung alami terhadap gelombang laut sekaligus menjadi habitat bagi berbagai jenis organisme laut. Wilayah dengan kondisi terumbu karang yang baik umumnya memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan mendukung produktivitas perairan, termasuk potensi perikanan. Namun, tekanan aktivitas manusia dan perubahan lingkungan seringkali menyebabkan kerusakan terumbu karang, yang proses pemulihannya membutuhkan waktu cukup lama.

Menanggapi kondisi tersebut, Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) melaksanakan kegiatan rehabilitasi terumbu karang di wilayah perairan Pangempang, Desa Tanjung Limau, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Program ini mengusung pendekatan baru melalui implementasi *Wave Shielding Wall* dan struktur heksagon yang dirancang sebagai bagian dari pembentukan *Fish Apartement*. Kegiatan ini merupakan upaya untuk menciptakan struktur terumbu buatan yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik arus laut yang kuat serta kondisi dasar perairan di lokasi tersebut.

Struktur yang digunakan terdiri dari rangka beton berbentuk heksagon yang disusun sebagai dinding pelindung gelombang (*wave shielding*), dengan tambahan Tali Balanipa sebagai media untuk transplantasi gantung. Pemilihan bentuk dan material disesuaikan agar mampu menahan tekanan arus laut tanpa merusak bibit karang yang ditanam. Lokasi penempatan juga dipilih di sekitar tebing laut, dengan pertimbangan stabilitas dan efektivitas penempatan media transplantasi.

Pendekatan ini merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan metode rehabilitasi *Coral Barrier* yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Melalui hasil evaluasi, struktur heksagon dan penggunaan media gantung diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan rehabilitasi serta memberikan manfaat ekologis dalam jangka panjang. Selain berfungsi sebagai habitat baru bagi karang dan ikan, keberadaan struktur ini juga berpotensi mendukung pemulihan populasi ikan karang di sekitar lokasi.

Kegiatan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis, tetapi juga mendorong partisipasi dan kesadaran masyarakat pesisir. Upaya ini menjadi bagian dari langkah berkelanjutan dalam mengajak masyarakat untuk menjaga ekosistem laut, serta mengurangi ketergantungan pada alat tangkap yang berpotensi merusak seperti pukat harimau dan bom ikan.

6 Implementasi *Wave Shielding Wall* dan Metode Struktur Heksagon pada Pembentukan *Fish Apartement*



Penampakan Transplantasi Terumbu Karang Dengan Metode Struktur Heksagon

Tabel 6. Jumlah Transplantasi Terumbu Karang

No	Nama Ilmiah	Jumlah Transplantasi			Satuan
		2023	2024	2025*	
1	<i>Acropora sp</i>	125	0	0	Pohon
Total Terumbu Karang Tahunan		125	0	0	Pohon
Total Terumbu Karang Tertanam		125	0	0	Pohon

*Data sampai Juni 2025

Tabel 7. Jumlah Fauna yang muncul pada daerah rehabilitasi

No	Nama Ilmiah	Jumlah Fauna			Satuan
		2023	2024	2025*	
1	<i>Acanthurus</i>	0	13	0	Ekor
2	<i>Balistapus</i>	0	1	0	Ekor
3	<i>Bodianus</i>	0	2	0	Ekor
4	<i>Caesio</i>	0	6	0	Ekor
5	<i>Centropyge</i>	0	1	0	Ekor
6	<i>Chaetodon</i>	0	8	0	Ekor
7	<i>Cheilinus</i>	0	1	0	Ekor
8	<i>Chrysiptera</i>	0	5	0	Ekor
9	<i>Coris</i>	0	7	0	Ekor
10	<i>Dascyllus</i>	0	3	0	Ekor
11	<i>Halichoeres</i>	0	12	0	Ekor
12	<i>Lethrinus</i>	0	1	0	Ekor
13	<i>Lutjanus</i>	0	4	0	Ekor
14	<i>Parapercis</i>	0	1	0	Ekor
15	<i>Parupeneus</i>	0	3	0	Ekor
16	<i>Plectroglyphidodon</i>	0	2	0	Ekor
17	<i>Pomacentrus</i>	0	11	0	Ekor
18	<i>Scarus</i>	0	9	0	Ekor
19	<i>Siganus</i>	0	3	0	Ekor
20	<i>Thalassoma</i>	0	33	0	Ekor
21	<i>Zanclus</i>	0	5	0	Ekor
Total Terumbu Karang Tahunan		0	131	0	Ekor
Total Terumbu Karang Tertanam		0	131	0	Ekor

*Data sampai Juni 2025

Pengembangan Taman Tematik *Orchidarium* di Kebun Raya Balikpapan

PT Pertamina Hulu Sangat Sanga bekerja sama dengan Pemerintah Kota Balikpapan dalam melakukan upaya perlindungan keanekaragaman hayati melalui pengembangan taman tematik. Kawasan taman tematik PHSS berada di dalam Kebun Raya Balikpapan seluas 0,5 hektar.

Pengelolaan taman tematik *Orchidarium* dan perlindungan keanekaragaman hayati di Kebun Raya Balikpapan bertujuan untuk untuk mewujudkan Kota Balikpapan yang layak huni dan berwawasan lingkungan. Program pengembangan Taman Tematik *Orchidarium* meliputi kegiatan berikut:

- Menambah dan membuat taman tematik *Orchidarium*
- Memperkaya jenis Anggrek Kalimantan
- Melakukan pemeliharaan taman tematik



Dokumentasi Taman Tematik *Orchidarium*

Tabel 8. Data Pemantauan Anggrek

No.	Nama Ilmiah	Jumlah Penanaman			Satuan
		2023	2024	2025 *)	
1	<i>Dendrobium lamellatum</i>	3	3	0	Pohon
2	<i>Coelogyne swaniana</i>	2	2	2	Pohon
3	<i>Spathoglottis sp</i>	1	1	0	Pohon
4	<i>Phalaenopsis amabilis</i>	5	5	5	Pohon
5	<i>Phalaenopsis cornu-cervi</i>	1	1	0	Pohon
6	<i>Arachnis sp</i>	3	3	0	Pohon
7	<i>Dendrobium crabro</i>	1	1	0	Pohon
8	<i>Eria johnsonii</i>	1	1	0	Pohon
9	<i>Coelogyne incrassata</i>	1	1	1	Pohon
10	<i>Phalaenopsis difformis</i>	2	2	0	Pohon
11	<i>Polyalthia longifolia</i>	262	67	115	Pohon
12	<i>Tabebuia rosea</i>	0	25	15	Pohon
13	<i>Terminalia mantaly</i>	0	148	127	Pohon
14	<i>Acropora Cervicornis</i>	25	20	13	Pohon
15	<i>Spathoglottis plicata Blume</i>	30	6	5	Pohon
16	<i>Phaius tankervilleae Blume</i>	0	16	46	Pohon
17	<i>Bromheadia finlaysonianana</i>	0	0	150	Pohon
18	<i>Phaius callosus Lindl</i>	0	0	8	Pohon
19	<i>Cymbidium lancifolium hook</i>	262	67	115	Pohon
20	<i>calanthe triplicata ames</i>	0	25	15	Pohon
21	<i>Golden boy</i>	0	148	127	Pohon
22	<i>Cymbidium ensifolium sw</i>	25	20	13	Pohon
Total Pohon Tahunan		686	1188	1655	Pohon
Total Pohon Tertanam		686	1188	1655	Pohon

*)Data sampai Juni 2025

Penanaman Area Terdegradasi di Wilayah Perhutanan Sosial Desa Handil Terusan

Kawasan perhutanan sosial di Pulau Terusan, Desa Handil Terusan, Kecamatan Anggana, memiliki potensi besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir sekaligus menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat sekitar. Salah satu vegetasi penting di kawasan ini adalah rambai sungai (*Sonneratia alba*), sejenis mangrove yang berperan sebagai pelindung garis pantai, penahan abrasi, serta penyedia habitat dan sumber pakan utama bagi spesies kunci Bekantan (*Nasalis larvatus*). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi degradasi ekosistem pesisir yang menyebabkan berkurangnya populasi rambai sungai, baik akibat faktor alam maupun aktivitas manusia.

Kegiatan penanaman kembali di Pulau Terusan ini merupakan bagian dari “Program Pesona Hanter” yang berfokus pada konservasi keanekaragaman hayati sekaligus penguatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan hasil hutan secara berkelanjutan. Penanaman dilakukan di area pesisir yang mengalami degradasi, dengan target utama jenis *mangrove* rambai sungai (*Sonneratia alba*) yang berperan penting sebagai habitat dan sumber pakan spesies kunci Bekantan. Selain berfungsi menjaga kestabilan ekosistem pesisir, penanaman ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Melalui kolaborasi antara PHSS, pemerintah daerah, dan masyarakat Desa Handil Terusan, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk memulihkan kawasan hutan, mengurangi risiko abrasi, dan mendukung keberlanjutan sumber daya alam di Pulau Terusan.



Dokumentasi Penanaman *Mangrove*

Tabel 9. Jumlah *Mangrove*

No	Nama Ilmiah	Jumlah Penanaman			Satuan
		2023	2024	2025*	
1	<i>Sonneratia alba</i>	0	0	100	Pohon
Total Tanaman Tahunan		0	0	100	Pohon
Total Pohon Tertanam		0	0	100	Pohon

*Data sampai Juni 2025